

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
“CATATAN KAKI”
DENGAN PENDEKATAN GAYA EKSPOSITORI**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun Oleh

Johan Rohmanto
NIM 0810311032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
“CATATAN KAKI”
DENGAN PENDEKATAN GAYA EKSPOSITORI**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun Oleh
Johan Rohmanto
NIM 0810311032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal.

Dosen Pembimbing I

Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.

NIP: 19660510 199802 1 006

Dosen Pembimbing II

Gregorius Arya Dhipavana, M.Sn.

NIP: 19820821 201012 1 003

Penguji Ahli/*Cognate*

Endang Mulyaningsih, S.IP. M.Hum

NIP:

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 1958012 198601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Johan Rohmanto
No. Mahasiswa : 0810311032
Angkatan Tahun : 2008
Judul Penciptaan Karya : Penyutradaraan Film Dokumenter Berjudul
”*Catatan Kaki*” dengan Pendekatan Gaya
Ekspositori.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diajari dalam naskah atau dalam karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, Juli 2015

Yang menyatakan

Johan Rohmanto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk orang-orang yang selama ini telah percaya dan memberikan semangat untuk meraih kesuksesan, terutama Bapak, Ibu, Kakak dan Adik Tercinta..

Terimakasih



KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat karunia dan Rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni berupa *Penyutradaraan Film Dokumenter Berjudul "Catatan Kaki" dengan pendekatan gaya ekspositori*. Tentunya dalam proses produksi penggarapan karya, tak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Sumarji dan Sri Wiji.
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing 1 : Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
6. Dosen pembimbing 2 : Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
7. Dosen Penguji Ahli/*Cognate* : Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
8. Dosen Wali : Arif Sulistyono, M.Sn.
9. Insyah Koesnanto dan Ervan Sulistyanto.
10. Guntur Cahyo Utomo, Indra Sjafri, Evan Dimas, Sahrul Kurniawan, dan Sabrang Mowo Damar Panuluh.
11. *Atlantis Football Akademi dan Garuda National Football Akademi.*

Akhir kata, penulis berharap hasil tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam program dokumenter televisi, juga sebagai

acuan dalam melihat dokumenter sebagai cerita potongan kehidupan umat manusia.

Yogyakarta, 6 Juli 2015

Penulis,

Johan Rohmanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	12
B. Analisis Objek	20
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Dokumenter Ekspositori.....	23
B. Penyutradaraan Dokumenter	26
C. Wawancara	28
D. Struktur Bertutur.....	29
E. <i>Editing</i>	30

BAB IV. KONSEP KARYA

A. Konsep estetik	33
B. Desain Program	37
C. Desain Produksi	38
D. Konsep Teknis	46

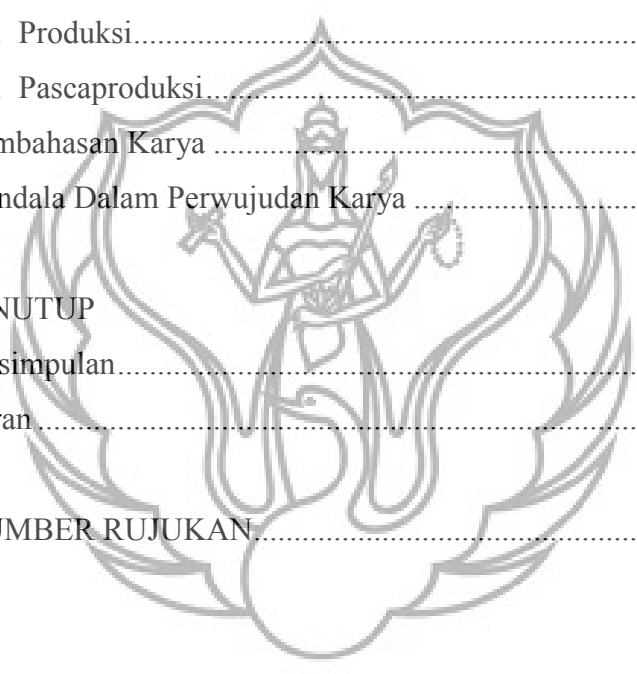
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahap Perwujudan	50
1. Praproduksi	50
2. Produksi	55
3. Pascaproduksi	56
B. Pembahasan Karya	58
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya	70

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR SUMBER RUJUKAN	77
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Film Dokumenter “ <i>Greatest Club Team Ever Barcelona</i> ”	7
Gambar 2 : Film Dokumenter <i>Life On The Limit</i>	8
Gambar 3 : Film Dokumenter “Undiscover”	9
Gambar 4 ; Film Dokumenter berjudul “ <i>MANNY</i> ”	10



DAFTAR FOTO

Foto 1. Tim Nasional Garuda Jaya Tahun 2013.....	14
Foto 2. Indra Sjafri	15
Foto 3. Guntur Cahyo Utomo	16
Foto 4. Sahrul Kurniawan	18
Foto 5. Evan Dimas Darmono.....	19
Foto 6. Sabrang Mowo Damar Panuju.....	20
Foto 7. Timnas U-16 yang dilatih oleh Indra Sjafri pada tahun 2011.....	62



DAFTAR *CAPTURE*

<i>Capture. 1.</i> a-d Cuplikan Opening Dokumenter “ <i>Catatan Kaki</i> ”	61
<i>Capture. 2.</i> <i>Coach</i> Indra Sjafri melatih para pemain timnas U-19.	61
<i>Capture. 3.</i> Indra Sjafri menceritakan awal perjalanan karirnya bersama timnas Garuda Jaya	62
<i>Capture. 4.</i> Guntur Cahyo Utomo menceritakan pengalamannya bersam timnas U-19 Garuda Jaya.....	62
<i>Capture. 5.</i> Para <i>official</i> berbincang di lapangan.....	63
<i>Capture. 6.</i> Sahrul Kurniawan mengikuti sesi latihan bersama timnas U-19 garuda Jaya.....	64
<i>Capture. 7.</i> Evan Dimas menceritakan pengalamannya bersama timnas U-19 Garuda Jaya.....	65
<i>Capture. 8.</i> Para rombongan timnas turun dari pesawat untuk melakukan blusukan	65
<i>Capture. 9.</i> Para pelatih berdoa ditengah latihan di lapangan.	66
<i>Capture. 10.</i> Para pelatih memberi nasehat kepada pemain.	67
<i>Capture. 11.</i> Selebrasi timnas U-17 menjuarai piala HKFA di hongkong	67
<i>Capture. 12.</i> Penamatan juara kepada timnas U-17 Garuda Jaya.	68
<i>Capture. 13.</i> Para pemain melakukan selebrasi di lapangan ketika menjuarai piala AFF.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Treatment</i> segmen I.....	39
Tabel 2 : <i>Treatment</i> segmen II	41
Tabel 3 : <i>Treatment</i> segmen III.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto-foto Dokumentasi produksi
- Lampiran 2. Permintaan Izin Youtube
- Lampiran 3. Poster dan Cover DVD
- Lampiran 4. Undangan Pemutaran Karya dan Poster Publikasi Dokumenter
“*Catatan Kaki*”
- Lampiran 5. Katalog Karya
- Lampiran 6. Foto-Foto Dokumentasi Pemutaran Film Dokumenter “*Catatan Kaki*”
- Lampiran 7. *Editing Script*
- Lampiran 8. Transkrip Pertanyaan Subjek
- Lampiran 9. Form I– VIII Syarat Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 10. Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk
Kepentingan Akademis
- Lampiran 11. Surat Keterangan dari Tempat Pemutaran Karya



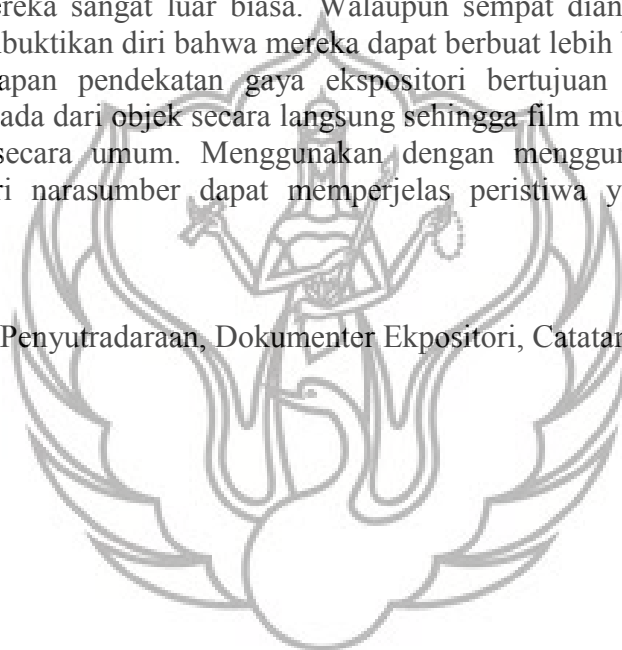
ABSTRAK

Film Dokumenter “*Catatan Kaki*” merupakan hasil karya seni tugas akhir yang menerapkan pendekatan gaya *ekspositori*. Karya ini menceritakan tentang perjalanan perjuangan timnas junior Garuda Jaya yang dilatih oleh Indra Sjafri. Dalam perjalanan perjuangan mereka banyak hal-hal yang di luar perkiraan dalam wajah timnas sepakbola junior Indonesia. Dalam cerita mereka banyak hal-hal yang menarik dan menginspirasi. Sisi fakta yang kuat mendukung film dokumenter “*Catatan Kaki*” mengenai perjalanan perjuangan para pemain, pelatih dan para *official* dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

Dedikasi, komitmen, Semangat, Mimpi adalah hal yang selalu para objek ini pegang untuk perjuangan mereka. Demi membawa nama bangsa dan membanggakan nama negara di bidang sepakbola. Walaupun masih muda tetapi semangat mereka sangat luar biasa. Walaupun sempat dianggap remeh mereka berhasil membuktikan diri bahwa mereka dapat berbuat lebih banyak.

Penerapan pendekatan gaya ekspositori bertujuan untuk memaparkan realitas yang ada dari objek secara langsung sehingga film mudah dimengerti oleh masyarakat secara umum. Menggunakan dengan menggunakan narasi secara langsung dari narasumber dapat memperjelas peristiwa yang terekam dalam video.

Kata Kunci : Penyutradaraan, Dokumenter Ekpositori, Catatan Kaki



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sepak bola adalah olahraga yang paling digemari di dunia. Bahkan Brazil menganggap olahraga ini seperti sebuah 'keyakinan' bagi mereka. Hingga kini, mungkin dapat dikatakan bahwa sepak bola telah menjadi semacam 'agama' atau *teologi* baru masyarakat dunia. (Pamungkas, 2008:14) Karena dampaknya yang besar, kejuaraan sepak bola seperti Piala Dunia dapat mengurangi angka bunuh diri. Orang-orang yang terisolir, yaitu jenis orang yang beresiko bunuh diri, tiba-tiba saja diterima dalam perbincangan nasional ketika ajang Piala Dunia digelar. Perbincangan menjadi hangat, semangat kebangsaan muncul, juga semangat hidup. Dua hal tersebut hanya sekelumit dari besarnya dampak sepak bola. (Kuper, 2010:230) Dua hal tersebut hanya sebagian dari besarnya dampak sepak bola. Belum lagi jika dilihat dari sisi psikologis, budaya, saint, bisnis, industri, filosofis, dan banyak sisi lainnya, betapa sepak bola sangat bermakna dalam kehidupan. Ternyata sepak bola adalah tentang hidup. Sebenarnya, yang terlihat di permainan sepak bola hanya 10% dari penampilan sebuah tim. Meminjam istilah Joe Frazier, mantan juara tinju kelas berat, "Anda dapat menyusun rencana bertanding atau rencana hidup. Namun, ketika Anda mulai beraksi, daya reflek Anda adalah yang bekerja. Di sanalah upaya Anda kelihatan." Jadi, kualitas seseorang tidak ditentukan oleh keberhasilan, kegagalan, atau hal-hal yang terjadi di lapangan pertandingan, tetapi oleh apa yang mereka upayakan di luar lapangan. Ini tidak hanya terjadi di tinju ataupun sepak bola, tetapi segala aspek kehidupan.

Sepak bola Indonesia telah memberi contoh bagaimana sepak bola sangat berpengaruh dan memberi dampak yang besar bagi kehidupan. Pada laga final Piala AFF (*ASEAN Football Federation*) 2010 antara Indonesia melawan Malaysia di Gelora Bung Karno atau final Sea Games ke-26 antara tim nasional usia 23 tahun (Timnas U-23) vs Malaysia. Puluhan ribu orang berdesakan untuk memperoleh tiket, mulai dari presiden, selebritas hingga pengangguran, hanya untuk memperhatikan pertandingan tersebut. Antusiasme masyarakat Indonesia

sungguh luar biasa untuk tim nasional (Timnas) dan pada akhirnya harus gagal memperoleh piala. Antusiasme seperti itu muncul karena sepak bola merupakan sebuah kerja keras, pencapaian, pembelajaran dan maksimalisasi diri seseorang. Semuanya dapat menginspirasi, mengagumkan dan menggerakkan hidup. Melalui sepak bola dapat disadari bahwa ternyata insan sepak bola hanya manusia biasa yang dapat gagal, menangis, frustrasi atau kecewa. Prestasi dan kegagalan mewarnai peradapan manusia. (Gheeto, 2013:132)

Kegagalan prestasi dari Timnas Senior Indonesia, kebanggaan justru datang dari timnas junior, generasi emas telah kembali. Begitu juga dengan suporter dan 22 anak bangsa yang larut dalam kesenangan di Stadion Utama Bung Karno, Jakarta. “Sekarang kalian semua bisa menikmati kemenangan ini.” Begitu kata pelatih Indra Sjafri se usai membawa Tim Nasional (Timnas) U-19 mengalahkan juara bertahan Korea Selatan 3-2 dalam lanjutan kualifikasi Grup G Piala Asia U-19 di Stadion Utama Gelora Bung Karno pada Sabtu (12/10/2013). Kemenangan itu membawa Indonesia kembali berkesempatan untuk mendapatkan prestasi yang sudah lama tidak hilang. Setelah sukses meraih gelar piala AFF (*Asean Football Federation*) U-19 2013, Indonesia lolos ke putaran final Piala Asia dengan status juara grup dan tidak terkalahkan dari tiga pertandingan yang dilakoninya. Perjuangan Timnas U-19 kembali membuktikan kepada kita bahwa jutaan anak bangsa dari Sabang hingga Merauke berpotensi besar dalam urusan mengangkat harkat dan martabat negara melalui sepak bola. Optimisme dan harapan untuk sepak bola Indonesia muncul kembali.

Sejarah Indonesia dahulu mampu meraih Piala Asia Junior pada 1962 serta kegemilangan mereka meraih tiga gelar Piala Pelajar Asia berturut-turut pada 1984, 1985, dan 1986. Prestasi itu kemudian mampu berlanjut ke tingkat senior. Kehebatan Indonesia diakui oleh lawan-lawannya dalam turnamen Sea Games era 1980 hingga 1990-an. Medali emas turnamen terbesar se-Asia Tenggara itu pada 1987 dan 1991 pun berhasil diraih. PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia), selaku induk organisasi sepak bola di Indonesia harusnya tidak selalu mencurahkan segenap perhatiannya kepada Timnas Senior. Mereka seharusnya juga memberikan perhatian khusus kepada pemain junior, yang kali ini terbukti

mampu menghadirkan prestasi membanggakan melalui tim nasional usia 19 tahun (timnas U-19).

Anak-anak tersebut mampu menjadi pahlawan bagi bangsa mereka. Apresiasi yang besar juga harus ditunjukkan para pelatih bagaimana mampu menemukan talenta-talenta yang mumpuni yang terbukti mampu memberikan bukan hanya kemenangan tetapi permainan yang menarik yang menghibur masyarakat Indonesia. Di balik penampilannya di lapangan keseluruhan bagian dari Tim ini berjuang demi bangsanya, perjuangan membangun sebuah tim dari awal sampai akhir, perjuangan bersama dalam kesulitan dan keterbatasan yang dihadapi, bukan hanya pemain, 5 pelatih, 2 staf medis, dan 2 staf *official* (kit man) Timnas U-19 merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Semua memiliki komitmen, tekad dan tanggungjawab yang sama untuk membawa Timnas U-19 ini berjaya. Mereka saling bekerjasama sebagai tim yang utuh, tidak ada perbedaan, dan semua mempunyai andil dan pengaruh yang kuat sebagai satu tim. Bukan itu saja kebersamaan mereka selama kurang lebih 3 tahun membuktikan bagaimana kesulitan, komitmen, dan tekad atas perjuangan mereka terus dipupuk bersama pemain yang diasuhnya.

Ide di atas akan dikemas dalam sebuah program dokumenter, format dokumenter dirasa akan efektif untuk menyampaikan sebuah informasi yang bersifat faktuil dari sebuah perjuangan. Film ini akan memaparkan bagaimana perjuangan timnas U-19, menjelaskan orang-orang di balik lapangan yaitu orang-orang yang berjasa membentuk tim ini sebagai sumber keberhasilan tim ini. Seperti Catatan Kaki yang digunakan untuk memberi penghargaan terhadap orang yang berjasa dalam penulisan sebuah tulisan. Film ini juga digunakan sebagai penghargaan kepada orang-orang yang berjasa terhadap timnas U-19 atau biasa disebut timnas Garuda Jaya ini. Dari hal-hal tersebut maka layak untuk memberikan judul "*Catatan Kaki*" untuk film ini.

B. Ide Penciptaan Karya

Karya ini berasal dari pengalaman masa kecil yang membekas, hingga dewasa. Berasal dari hobi dan pengalaman masa kecil yang sangat mencintai

sekali olah raga sepak bola memberi keinginan untuk menciptakan karya film dengan mengangkat tentang sepak bola. Seperti anak-anak pada umumnya yang mencintai sepak bola, menjadi pemain tim nasional dan membela negara adalah cita-cita yang paling diidam-idamkan waktu masa kecil. Sempat bergabung dengan Sekolah Sepak bola (SSB) hingga mengikuti beberapa seleksi pemain untuk bergabung di sebuah Tim Sepak bola. Karya ini merupakan wujud kecintaan terhadap sepak bola. Bahkan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap olahraga sepak bola yang sangat luar biasa menambah semangat untuk mewujudkan karya ini.

Timnas U-19 Indonesia yang diasuh oleh Indra Sjafri seakan menjadi gambaran bagi bangsa Indonesia tentang arti sebuah semangat, perjuangan yang berat dan jiwa pantang menyerah. Perjuangan yang diawali dengan kegagalan Indra Sjafri dalam menangani tim, membuatnya terpacu untuk menunjukkan komitmennya membangun sebuah tim nasional junior yang benar-benar menunjukkan tim nasional yang terdiri dari seluruh pemain nusantara. Sehingga diharapkan mampu untuk menunjukkan kekuatan sepak bola Indonesia seutuhnya. Di balik perjuangan timnas Garuda Jaya ada orang besar di belakang mereka yang terkadang lepas dari pengamatan. Wujud apresiasi juga harus ditujukan kepada Indra Sjafri (pelatih kepala), Nur Saelan (pelatih fisik), Jarot Supriadi (pelatih kiper), Eko Purjianto (asisten pelatih), Guntur Cahyo Utomo (pelatih mental), Aditya Prameswara Ardhi sebagai fisioterapis bersama Dokter Alfian Nur Asyar dan tidak lupa juga Muhni dan Ade ali sebagai asisten lapangan. Timnas U-19 memiliki orang-orang besar yang telah memilih mereka, melatih mereka, membimbing mereka, membina mereka dan melayani mereka calon generasi Indonesia. Jasa-jasa mereka patut dihargai. Mereka sudah mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktu untuk sebagai pengabdian mereka terhadap sepak bola khususnya sepak bola Indonesia. Banyak pengalaman menarik dalam perjalanan mereka. Timnas U-19 Garuda Jaya telah memberikan bukti bahwa Indonesia mempunyai bibit-bibit pemain sepak bola yang mumpuni yang mampu bersaing dengan negara-negara sepak bola lainnya. Banyak bakat-bakat pemain sepak bola dari Indonesia yang belum ditemukan dan dibina secara benar.

Timnas Garuda Jaya telah memberikan bukti yang nyata dengan setelah perjuangannya yang panjang mereka memberi Indonesia kebanggaan, memberi sebuah kesenangan dan harapan baru untuk sepak bola Indonesia. Dengan menjuarai piala AFF mereka telah mencatatkan nama mereka di hati para pecinta sepak bola Indonesia. Mereka memberikan bukti dan bukan janji. Para pelatih telah membuktikan bahwa mereka benar-benar memilih pemain yang benar, memang berbakat dan para pemain yang dipilih memang pantas untuk masuk ke timnas. Para pemain telah membuktikan bahwa mereka adalah pemain-pemain yang hebat yang pantas dipilih. Perjuangan mereka bersaing dengan puluhan ribu orang untuk menjadi pemain pilihan adalah bukti nyata akan kehebatan mereka. Pilihan mereka adalah menjadi pemain sepak bola dan mereka membuktikan kecintaan mereka terhadap sepak bola. Indonesia harus bangkit dan bangga kepada mereka.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menerapkan dan membuat salah satu bentuk film dokumenter yaitu Dokumenter Ekspositori.
- b. Sebagai wujud terima kasih kepada Timnas U-19 karena prestasinya yang mampu memberikan contoh kepada masyarakat Indonesia.
- c. Untuk menjadi motivasi dan inspirasi masyarakat Indonesia.
- d. Mengajak pemerintah terutama PSSI untuk lebih meningkatkan pembinaan atlet sejak dini secara berkesinambungan.
- e. Sebagai Persembahan untuk sepak bola Indonesia.

2. Manfaat:

- a. Pemuda-pemuda Indonesia lebih bersemangat dalam menggapai mimpinya untuk menjadi pemain bola profesional bahkan dapat membela timnas Indonesia.
- b. Agar muncul lagi orang-orang besar yang mempunyai komitmen besar untuk memajukan sepak bola Indonesia.

- c. Tidak ada lagi kepentingan individu atau politik karena hal itu akan kembali mencoreng semangat persepakbolaan Indonesia.
- d. Untuk pemerintah dan PSSI sebagai induk persepakbolaan Indonesia agar lebih bisa meningkatkan pembinaan atlet sepak bola.

D. Tinjauan Karya

Mengembangkan ide yang bagus dalam pembuatan film dokumenter tidak cukup untuk mendengar atau melihat semata apalagi hanya berdasarkan khayalan. Dibutuhkan informasi yang lebih tentang karya-karya yang pernah dibuat dan beredar di masyarakat. Informasi tersebut memberikan sebuah inspirasi dan pengetahuan yang lebih agar karya ini dapat dipertanggungjawabkan kepada penonton dan masyarakat. Karya-karya dokumenter tersebut sangat baik dijadikan pedoman dalam pembuatan karya yang akan dibuat. Film dokumenter “*Catatan Kaki*” mengambil ide dari beberapa karya yang sudah dibuat diantaranya:

a. *Footballs Greatets Teams- Barcelona*

Footballs Greatets Teams of Barcelona adalah film dokumenter tentang salah satu tim sepak bola terbaik saat ini. Menceritakan tentang sebuah tim sepak bola dengan sejarah tim yang sangat kuat. Dengan sebuah moto “lebih dari sebuah *club*”, Barcelona menjadi tim sepak bola yang paling berpengaruh di abad ini. Memproduksi pemain sepak bola kelas dunia barcelona adalah contoh *club* paling sukses yang membina talenta-talenta muda di seluruh dunia.

Menceritakan sejarah *club* dengan prestasi-prestasinya, legenda-legenda pemain sangat dipuja, dengan menggunakan menampilkan wawancara orang-orang yang berpengaruh dalam kepengurusan *club*, dari pelatih yang sangat berpengaruh, president *club* dan pemain yang pernah bermain dalam *club* tersebut. Menceritakan tentang bagaimana sejarah perkembangan *club* ini, mulai dari semasa kepelatihan Johan Cruyff, frank Rijkaard sampai Pep Guardiola. Menceritakan tentang filosofi bermain, hingga komitmen mereka untuk mengembangkan produk lokal dengan akademi La Masia sampai kepada keberhasilan-keberhasilan meraih juara.

Film Dokumenter “*Greatest Team of Barcelona*” memberi pengaruh terhadap struktur cerita dalam film “*Catatan Kaki*” ini. Membicarakan tentang sepak bola, mengetengahkan tentang sejarah *club* dan filosofinya dan menunjukkan sudut pandang dari orang-orang yang terlibat langsung dalam perjalanannya. Perbedaan dengan film dokumenter “*Catatan Kaki*” yaitu terdapat dalam penempatan *voice over*. Film “*Catatan Kaki*” menggunakan *voice over* wawancara digunakan sebagai alur cerita dalam penyajiannya sedangkan dalam acara “*Greatest Team of Barcelona*” *voice over* digunakan sebagai penjelas gambar yang ditampilkan.



Gbr. 1. Film Dokumenter “*Greatest Club Team Ever Barcelona*”

b. Life On The Limit

Menceritakan tentang sejarah generasi pembalap yang kharismatik ditahun membalapnya. Orang-orang yang mempertaruhkan hidupnya untuk Formula 1, masa kelam Formula 1, dan orang-orang yang berjaya bahkan yang dapat mengubah atau berpengaruh terhadap olahraga ini. Tentang *glamour*, kecepatan, bahaya dan betapa menariknya Formula 1 di masa keemasannya. Dalam film *Life on the limit* menceritakan bagaimana sangat bahayanya olahraga ini di era dahulu sampai hingga perkembangannya sampai sekarang, bagaimana seorang pembalap menjadi bintang dengan kharismanya dan bakat yang dimiliki. Para pembalap yang berjuang keras menjadi pembalap yang memimpin sebuah perlombaan,

berusaha untuk tetap hidup dalam balapan agar tidak terjadi kecelakaan yang tragis.

Acuan dalam film ini adalah bagaimana hasil wawancara dijadikan sebagai penuntun alur yang akan dirangkai dan gambar fisual baik foto dan video dibuat saling mendukung antara satu dengan yang lain sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.



Gbr. 2. Film Dokumenter *Life On The Limit* Karya Paul Crowder, Michael Shevloff, Nigel
(Sumber : DVD Produksi “Studiocanal”)

c. Nike football : *The Change Undiscover*

Sebuah film dokumenter tentang akademi sepak bola dari Asosiasi Sepak bola Inggris yang dikerjakan oleh Nike. Akademi ini memilih pemain usia dibawah 20 tahun untuk masuk ke training camp dan membantu mereka masuk ke *club* besar liga inggris sebagai pemain profesional. Kompetisi ini merukan ajang pencarian bakat bagi pemain sepak bola muda di seluruh dunia. Akademi ini dilatih oleh Jimmy Gilligan sebagai Head *Coach*, dan asisten *coach* Ryan Garry.

The Change Undiscover merupakan film dokumenter profil dari salah satu brand perusahaan olahraga Nike menampilkan mereka pelaku ajang pencarian

bakat ini yaitu pemain-pemain yang terpilih beserta *Official* Tim. Film ini menceritakan tentang kehidupan para pemain di *training camp* bagaimana mereka dilatih, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana perjuangan mereka untuk melewati semua tantangan.

Acuan dalam program acara ini yaitu sama-sama mengarah kepada potret dari representasi dari kisah pengalaman hidup seseorang. Pengalaman mengejar mimpi untuk menjadi pemain sepak bola. Obyek utama film dokumenter *Undiscover* adalah anak-anak yang terpilih dan diterima di *Nike Academy*. Untuk "*Catatan Kaki*" lebih mengetengahkan sudut pandang pelatih dan pemain dalam penceritaan.



Gb. 3. Film Dokumenter "Undiscover" Karya Jordan F.

(Sumber : <http://www.youtube.com/watch?v=1D3OO6fuBfA&feature=c4-overview-vl&list=PLmOt0Ey1uV4mWYCgy-kAZEnN2ZmBd--ZW>)

d. MANNY

Film Dokumenter tentang Manny Pacquiao yang disutradarai oleh Leon Gast, Ryan Moore. Film ini dinarasikan oleh *actor* Hollywood yaitu Liam Nesson. Di film ini akan bercerita tentang bagaimana Manny Pacquiao berjuang menjadi petinju profesional hingga akhirnya berhasil merengkuh keberhasilannya di dunia tinju Internasional. Petinju Filipina ini adalah petinju pertama yang berhasil merebut tujuh gelar di tujuh kelas yang berbeda (lima gelar juara dunia dari lima

kelas berbeda dan dua gelar dari *Ring Magazine* untuk kelas bulu dan *welter junior*). Manny Pacquiao dianggap layaknya dewa di negeri asalnya, Filipina. Negara yang identik dengan kemiskinan dan tingkat kemiskinan yang tinggi ini selalu setia mendukung Pacquiao saat akan bertanding di ring tinju. Di penghujung karir tinjunya, Pacquiao memutuskan untuk terjun ke dunia politik Filipina. Perjalanan karir dan hidup Manny Pacquiao menginspirasi sutradara Ryan Moore untuk mengadaptasinya menjadi sebuah film dokumenter berjudul *Manny*. Sejak usia 16 tahun, Manny Pacquiao telah bertinju di ajang tinju amatir Filipina, dengan tujuan untuk mendapatkan uang bagi keluarganya yang miskin. Karir tinjunya melesat tajam, dan membuatnya menjadi juara tinju dunia. Kemampuan untuk menyatukan warga Filipina lalu membuatnya terjun ke dunia politik sebagai anggota kongres Filipina. Manny menjadi petinju pertama yang berhasil menjuarai 8 kejuaraan dunia pada 8 divisi berat badan yang berbeda. Sebuah hal yang sampai saat ini belum pernah dilakukan oleh petinju manapun di dunia.



Gb. 4. Film Dokumenter berjudul "*MANNY*" Disutradarai oleh Leon Gast,
Ryan Moore
(Sumber DVD Poduksi Wonderspun dan Revelin Studio)

Film ini setiap segmen mempunyai tema cerita yang berbeda dalam penggambarannya. Dari tempat seorang Manny Pacquiao berasal dilanjutkan dengan perjalanan kariernya yang melesat, bagaimana dia memutuskan untuk ikut terjun di dunia politik, hingga titik balik perjalanan kariernya di dunia tinju. Semua itu dikemas begitu rapi sehingga walaupun setiap segmen mempunyai tema yang berbeda tetapi tidak mengubah alur cerita dalam film tersebut. Kemasan tersebut ingin diterapkan kedalam film dokumenter “*Catatan Kaki*” bagaimana setiap segmen mempunyai tema cerita sendiri-sendiri, tetapi akan dirangkai secara rapi agar tidak merubah apa yang ingin disampaikan dalam film dokumenter ini.

